



## RINGKASAN

RAHMA GUSRIA ZAFIRAA. Inisiasi Pendirian Bank Sampah di RW 12 Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur (*Establishment initiation of a Waste Bank in RW 12, Penggilingan Village, Cakung District, East Jakarta City*). Dibimbing oleh WONNY AHMAD RIDWAN.

Pendirian bank sampah menjadi momentum atau langkah awal untuk pengelolaan sampah yang lebih baik, sehingga dilakukan inisiasi pendirian bank sampah di wilayah RW 12. Kegiatan praktik kerja lapang ini bertujuan menguraikan proses pendirian bank sampah di RW 12 hingga dapat terlaksana serta kendala yang dihadapi, membandingkan kondisi alur pembuangan sampah sebelum dengan sesudah pendirian bank sampah di RW 12 dan membandingkan kondisi volume sampah kering setiap jenisnya setelah pendirian bank sampah di RW 12, mengidentifikasi partisipasi dan tanggapan masyarakat dalam pendirian bank sampah di RW 12 dan solusi perbaikan sistem bank sampah RW 12.

Metode pengumpulan data berdasarkan dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data selama kegiatan diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, kuesioner kombinasi tertutup dan terbuka, serta dokumentasi. Data yang sudah terkumpul akan diolah. Persentase jawaban responden dihitung dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase.

Bank Sampah RW 12 berdiri pada Februari 2021 yang bertempat di Jalan Marzuki 2. Kegiatan yang berlangsung adalah sosialisasi terkait bank sampah, serta pengangkutan sampah yang dilakukan sebagai sedekah sampah. Fungsi Bank Sampah RW 12 terdiri atas, tempat menyalurkan sampah anorganik sebagai sedekah.

Proses pendirian Bank Sampah RW 12 terdiri atas, diskusi dengan RW 12, sosialisasi, pengangkutan sampah, penimbangan dan pencatatan sampah. Terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan bank sampah, di antaranya terjadi *miscommunication*, sosialisasi tidak menyeluruh karena pandemik, tidak ada sarana pengangkutan yang memudahkan kegiatan, dan lainnya. Alur pembuangan sampah setelah pendirian Bank Sampah RW 12 memiliki kondisi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pendirian Bank Sampah RW 12 sehingga Bank Sampah RW 12 sudah mulai menjalankan perannya. Volume sampah kering setiap jenisnya setelah pendirian bank sampah di RW 12 didominasi oleh sampah plastik. Tanggapan masyarakat bernilai positif terhadap pendirian Bank Sampah RW 12 yang mana didukung juga dengan partisipasi aktif melalui kegiatan pemilahan sampah, dan pemberian saran. Solusi yang diberikan terhadap kendala yang dihadapi, yaitu terus melanjutkan kinerja Bank Sampah RW 12 dengan berbagai cara untuk memaksimalkannya, yaitu dengan lebih memilih metode bank sampah berdasarkan analisis *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT), menjadikan salah satu RT sebagai wilayah percontohan, dan berkolaborasi dengan *start up* jika Bank Sampah RW 12 sudah berkembang.

Kata kunci: bank sampah RW 12, masyarakat, sampah